REPRESENTASI NASIONALISME DALAM VIDEO KLIP *JADILAH LEGENDA* OLEH GROUP BAND SUPERMAN IS DEAD

Reza Ariyan Fardana (070710526)-C
email: modjakila@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji representasi tentang nasionalisme yang dikemas melalui media massa. Nasionalisme terhadap Indonesia di sini dimunculkan melalui rangkaian teks yang terdapat dalam video klip dari Group Band Superman Is Dead (SID) yang berjudul *Jadilah Legenda*. Penggunaan video klip *Jadilah Legenda* berbeda dengan band lain yang mengangkat tema nasionalisme, Superman Is Dead mengangkat kekayaan alam hayati dan keberagaman budaya, pentingnya toleransi dalam bermasyarakat yang saat ini diterpa isu dominasi agama tertentu, konflik kedaerahan, dan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Peneliti menggunakan analisis fiske untuk menganalisis tiap scene yang dipilih. Kerangka analisis fiske yang digunakan adalah level realitas, level representasi, dan level ideologi. Dari level realitas, akan dianalisis bagaimana *make* up, perilaku, ucapan, *gesture*, ekspresi, dari temuan yang dianalaisis menunjukkan bahwa video klip "Jadilah Legenda" merepresentasikan nasionalisme di Indonesia ke dalam prinsip-prinsip yang membangun semangat nasionalisme, seperti kesamaan, kebebasan, dan kesatuan.

Kata kunci: *Video Clip, Nationalism, Superman Is Dead.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji representasi tentang nasionalisme yang dikemas melalui media massa. Nasionalisme terhadap Indonesia di sini dimunculkan melalui rangkaian teks yang terdapat dalam video klip dari Group Band Superman Is Dead (SID) yang berjudul *Jadilah Legenda.*

Media selaku penyebar informasi dan juga penjaga nilai-nilai yang ada dalam mayarakat, pada dasarnya memiliki peran dalam mengawal nasionalisme di masyarakat. Media yang menyuarakan nasionalisme mulai dari zaman kolonialisme hingga masa reformasi pun mengalami perubahan, misalnya melalui lagu dan perkembangannya dalam hal industri musik.

Pada masa kini, begitu banyak diciptakan lagu-lagu kebangsaan yang sarat dengan muatan semangat nasionalisme (bahkan patriotisme) seperti Indonesia Raya, Dari Sabang Sampai Merauke, Padamu Negeri, dan sebagainya. Sesuai dengan perkembangan zamannya, musik-musik untuk lagu dengan corak kebangsaan ini pun tidak lagi berupa hymne, mars. Penggunaan lirik maupun genre yang ada dalam musik pun bisa dikatakan lebih modern.

Di era tahun 80-an misalnya, Gombloh kembali membangkitkan rasa nasionalisme dengan menciptakan "Kebyar-Kebyar". Sampai saat ini lagu itu terus dibawakan dan menjadi salah satu lagu nasional Indonesia. Titiek Puspa juga menciptakan lagu "Pantang Mundur" sebagai salah satu lagu bertema nasionalisme. Demikian pula Iwan Fals yang membawakan

lagu “Bangunlah Putra Putri Pertiwi”. Bahkan di era 80-an juga tercetus festival lagu dengan tema nasionalisme yang dibalut dengan jargon pembangunan, dan memunculkan karya seperti “Indonesia Jaya” yang populer dibawakan oleh Harvey Malaiholo, juga “Lukisan Negeriku” yang populer dibawakan oleh Vina Panduwinata.

Kemunculan nasionalisme dibawakan dengan tren zaman sekarang seperti rock, pop, dan dance, bisa dikatakan mencapai puncaknya pada tahun 2000-an melalui lagu “Bendera” yang dibawakan Cokelat dan diciptakan oleh Eross Sheila On 7. Bahkan lagu “Bendera” diberi penghargaan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga pada saat itu masih dijabat Adhyaksa Dault kepada pencipta lagu Eross dan Cokelat sebagai pembawa lagunya.

Saat ini lagu bertema nasionalisme masih terus berkembang. Band Pee Wee Gaskins (PWG) juga membawakan lagu bertema nasionalisme yakni “Dari Mata Sang Garuda”. Band ini cukup menjadi perhatian anak muda karena membawakan lagu nasionalisme. Band Twenty First Night dengan lagu “Selamanya Indonesia” juga menceritakan tentang kecintaan terhadap negeri Indonesia. Netral pun mempunyai lagu perjuangan berjudul “Garuda di Dada Ku” dan Kotak dengan “Tendangan Langit” yang merupakan soundtrack film “Tendangan dari Langit”.

Superman Is Dead, band beraliran punk rock, juga menyanyikan lagu bertema nasionalisme “Aku Anak Indonesia” yang diciptakan AT Mahmud. Selain itu, ada salah satu lagu ciptaannya yang bertema nasionalisme yakni “Luka Indonesia”. Bahkan sebagai band yang beraliran punk rock, lagu-lagu dari Superman Is Dead cenderung berisi kritikan kepada pemerintahan.

Pesan positif tentang nasionalisme, dimunculkan dalam *bridge* lagu dalam video klip ini. Dimana dimunculkan sekelompok difabel yang menyuarakan nasionalisme: “Meski saya tak terlahir sempurna tapi saya sangat bangga lahir di negara yang sangat kaya dan penuh warna ini. Banyak cinta dan rasa hormat tumbuh di bawah pelangi Bhinneka yang melintasi Sabang hingga Merauke.

Saya berharap agar bangsa ini tetap puspawarna selamanya dan keadilan serta potensi alam bangsa ini bisa dinikmati oleh semua warga Indonesia, tak peduli apapun suku, agama, ras, dan status sosialnya”. Kata-kata ini dibuat dengan warna merah putih, sebagai warga yang identik dengan kebangsaan di Indonesia.

Gambar 1.1 Cuplikan Scene Video Klip *Jadilah Legenda*
(Sumber: Video Klip)

Melalui lagu "Jadilah Legenda" yang terdapat dalam album "Sunset di Tanah Anarki" ini, SID mendapat penghargaan Widya Mwat Yasa atau Wimaya Award yang diberikan pihak Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta dalam perayaan Dies Natalis-nya tahun ini, di Yogyakarta pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2013()

Berdasar pada berapa deskripsi tentang "Jadilah Legenda" di atas, mendasari peneliti bermaksud membuat kajian analisis tektual tentang pemaknaan nasionalisme melalui video klip "Jadilah Legenda" oleh Group Band Superman Is Dead (SID). Metode yang peneliti gunakan untuk menemukan makna nasionalisme yang ada dalam video klip group band Superman Is Dead yang berjudul *Jadilah Legenda* adalah semiotik Fiske. Metode ini menggunakan tiga level realitas, level representasi, dan level ideologi. Penggunaan metode ini dikatakan tepat karena lebih ditujukan pada penelitian yang mengkaji film (semiotika) atau gambar bergerak.

PEMBAHASAN

Level Realitas dan Level Representasi

Salah satu bentuk nasionalisme yang digambarkan dalam video klip *Jadilah Legenda* Kecintaan terhadap Alam dan Budaya. Peneliti mengembil beberapa scene yang memberikan gambaran bagaimana tokoh pria dalam video klip. Video klip "Jadilah Legenda" dibuka dengan intro dan menggambarkan semacam perjalanan spiritual dari masing-masing anggota Superman Is Dead dalam memaknai Indonesia melalui keyaaan yang dimiliki oleh Indonesia. Uniknya dalam video klip ini, masing-masing anggota SID dibuat imersonal (tidak saling mengenal). Bobby Kool mewakili tokoh "Anak Indonesia" yang melihat kekayaan Indonesia melalui keindahan alam daratannya (perbukitan dan gunung), Eka Rock mewakili tokoh "Anak Indonesia" yang melihat kekayaan Indonesia melalui kesenian yang ada, dan Jerinx mewakili tokoh "Anak Indonesia" yang melihat kekayaan Indonesia melalui keindahan laut yang dimiliki Indonesia.

Gambar 1.2 Pria bersepeda melakukan perjalanan Lintas Alam

(Sumber: Video Klip)

Dibawah ini merupakan lirik yang mncul ketika scene tersebut muncul:

Tabel 1.1 Pria Bersepeda Melakukan Perjalanan Lintas Alam

Shot	Visual	Lirik
MS	Pria melepas letih setelah bersepeda gunung	Hembus angin yang terasa panas
ECU	Pria meminum sebotol air meneteskan keringat	Keringat menetes di dada
CU	Pria menatap poster gempita revolusi	Tiada henti kau bekerja keras berjuang demi cinta

(Sumber: Video Klip)

Lirik lagu dari "Jadilah Legenda" dalam video klip-nya bisa dikatakan dimulai pada gambar di atas. Bait pertama dari lagu ini dimulai dari 2 kalimatnya: yaitu: "Hembus angin yang terasa panas, keringat menetes di dada". Penggambaran dalam video klip-nya tampak Bobby Kool melepaskan helm sepeda gunung yang dikenakannya, kemudian meminum sebotol air. Penggambaran video klip ini merepresentasikan upaya aktor untuk melawan hawa panas yang menerpa tubuhnya. Hal ini ditunjukkan juga dengan ekspresi wajah yang lelah setelah ia melakukan perjalanan jauh dengan bersepeda melintasi alam.

Lirik kemudian berlanjut pada bagian: "Tiada henti kau bekerja keras berjuang" juga "Demi cinta". Dalam video klip-nya digambarkan Bobby Kool berusaha melanjutkan perjalanannya, dan saat itulah dia melihat poster dengan tulisan "Gempita Revolusi di Pantai Anarki". Representasi dari video klip ini menandakan, bahwa saat ada sutu tempat tujuan untuk perjalanan yang saat itu sedang dilakukan oleh Bobby Kool, yaitu menuju tempat yang dinamakan Pantai Anarki

Gambar 1.3 Pria melakukan perjalanan dengan memotret kebudaya Indonesia
(Sumber: Video Klip)

Dibawah ini merupakan lirik yang mncul ketika scene tersebut muncul:

Tabel 1.2 Pria melakukan perjalanan dengan memotret kebudayaan Indonesia

Shot	Visual	Lirik
MS	Pria berkendara dengan motor besar	Untuk Indonesia teruslah bertahan
MS	Pria berjalan berjalan melewati sebidang sawah	Walau dihancurkan disakiti kau tetap berdiri disini
MCU	Sekelompok wanita menyanyi dalam paduan suara	Untuk Indonesia
ECU	Sekelompok anak menari di sebuah sanggar tari	Jadilah Legenda
MLS	Pria memotret sekelompok gadis yang sedang menari	Kita bisa dan percaya

(Sumber: Video Klip)

Video klip kemudian dilanjutkan pada bagian Eka Rock sebagai aktor dalam video klip yang juga digambarkan sedang melakukan perjalanan. Dalam video klip ini Eka Rock melakukan perjalanannya dengan menggunakan sepeda motor dan membawa kamera untuk mengabadikan hasil perjalanannya.

Pada video klip ini lirik yang muncul adalah: “Untuk Indonesia teruslah bertahan, walau dihancurkan disakiti kau tetap berdiri di sini” serta “Untuk Indonesia jadilah legenda, kita bisa dan percaya”. Penggambarannya adalah Eka Rock berjalan ke suatu daerah dan melihat kebudayaan Indonesia yang ada di sana. Diantaranya adalah kegiatan paduan suara masyarakat yang digambarkan sedang bernyanyi dengan mengenakan pakaian adat masyarakat setempat.

Kebudayaan lainnya yang digambarkan pada bagian ini adalah, dimana Eka Rock juga menyaksikan sekelompok perempuan yang sedang berlatih seni tari yang juga merupakan kebudayaan setempat

Penggambaran dari kegiatan paduan suara di atas, bisa dikatakan untuk memperkuat pernyataan SID yang mengatakakan bahwa “Jadilah Legenda” adalah sebuah lagu yang merupakan pernikahan antara balada kelas kakap dengan anggunnya orkestra dan *choir* gereja. Dalam video klip ini sendiri digambarkan para penyanyi menyanyikan sepenggal lirik yang ada dalam lagu “Jadilah Legenda”. Penggambaran dari video klip melalui lirik lagu di sini, sekaligus juga memperkuat keinginan dari SID agar budaya yang ada di masyarakat Indonesia harus mampu dipertahankan, sekalipun kebudayaan yang ada mulai terkikis bahkan hancur.

Penggunaan terminologi “legenda” di sini pada dasarnya untuk mengingatkan masyarakat, bahwa apa yang kita lakukan untuk Indonesia ini diharapkan bisa menjadi

legenda. Dalam kamus Bahasa Indonesia, legenda berarti cerita (rakyat) pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Legenda umumnya mengarah pada suatu tokoh, sehingga terkadang ditemukan konsep semisal. Legenda hidup, yang berarti: tokoh cerita yang masih hidup.

Sebagai suatu negara sendiri, Indonesia memiliki legenda-legenda dalam wujud tokoh-tokoh dalam bidangnya masing-masing seperti pahlawan kemerdekaan, musisi, sastrawan, dan lain-lain. Sumbangsih mereka (baik yang sudah tiada maupun masih hidup) terhadap Indonesia hingga kini masih diapresiasi oleh Masyarakat Indonesia.

Gambar 1.4 Pria melakukan kegiatan berselancar di pinggir pantai
(Sumber: Video Klip)

Di bawah ini merupakan lirik yang mncul ketika scene tersebut muncul:

Tabel 1.3 Pria melakukan kegiatan berselancar di pinggir pantai

Shot	Visual	Lirik
CU	Pria memandang kearah bibir pantai	Lihat laut
MCU	Pria mulai berlari kearah ombak di pinggr pantai	Dan indahnya ombak
MCU	Pria mulai berselancar di dalam ombak	Gemulainya pohon kelapa
ECU	Sekelompok gadis menari di pinggir pantai	Para gadis yang mulai menari
BCU	Pria memandang poster gempita revolusi	Kibarkan merah putih

(Sumber: Video Klip)

Penggambaran video klip selanjutnya adalah melalui lirik: “Lihat laut dan indahnya ombak, gemulainya pohon kelapa” dan “Para gadis yang mulai menari kibarkan Merah Putih”. Pada bagian ini Jerinx muncul sebagai aktor yang melihat Indonesia melalui keindahan pantainya. Alur cerita pada video klip ini tampak dibuat sejalan dengan lirik yang ada pada lagu “Jadilah Legenda”.

Penggambaran lirik: “Lihat laut dan indahnya ombak, gemulainya pohon kelapa” dalam video klip ini memunculkan tokoh Jerinx menikmati keindahan pantai di Indonesia dengan berselancar. Keindahan laut dan ombak di suatu daerah memang cenderung membuat para peselancar untuk bermain di situ. Penggalan lirik “gemulainya pohon kelapa” di sini – karena pohon kelapa identik dengan daerah pantai – bisa dikatakan lebih bersifat puitis. Sekalipun tidak ada penggambaran pohon kelapa dalam video ini secara verbal, akan tetapi bisa mengingatkan kita pada salah satu lagu nasional Karya Cornel Simanjutak yang berjudul “Rayuan Pulau Kelapa”

Lirik selanjutnya adalah: “Para gadis yang mulai menari kibarkan Merah Putih” “Para gadis yang mulai menari kibarkan Merah Putih”. Penggambaran lirik ini dalam video klip “Jadilah Legenda” dibuat secara verbal, dimana di sini digambaran sekelompok perempuan yang sedang menari di pantai sambil mengibarkan bendera merah putih sebagai lambang negara Indonesia.

Penggambaran video klip selanjutnya adalah melalui lirik: “Untuk Indonesia, kita punya semua seribu budaya dan kekayaan alam yang takkan terkalahkan” juga “Untuk Indonesia jadilah legenda, kita bisa dan percaya”. Video klip ini menggambarkan bagimana Jerinx masih berselancar, kemudian menemukan poster yang sama dengan yang dilihat oleh Bobby Kool, sementara Bobby Kool masih tetap mengayuh sepeda gunungnya untuk mencapai tempat tujuannya, dan Eka Rock masih tetap “memotret” bentuk-bentuk lain dari kebudayaan Indonesia.

Penggalan lirik “kita punya semua seribu budaya dan kekayaan alam yang takkan terkalahkan” di sini pada dasarnya juga sejalan dengan penggambaran video klipnya. Makna dari “seribu budaya [dan kekayaan alam] yang takkan terkalahkan” di sini mengarah pada upaya Eka Rock yang terus mengeksplorasi kebudayaan Indonesia. Jika sebelumnya seni suara dan seni tari, maka pada bagian ini ditampilkan Eka Rock bersama masyarakat sekitar sedang menerbangkan layang-layang. Layang-layang sendiri sudah dijadikan semacam kebudayaan di Indonesia, yaitu dengan munculnya *event* kebudayaan layang-layang di beberapa tempat di Indonesia. Hal lain yang dapat ditangkap dalam penggambaran layang-

layang di sini adalah untuk menerbangkan layang-layang dalam ukuran besar, maka dibutuhkan kerja sama, bentuk kerja sama di sini dapat diartikan juga sebagai gotong-royong, salah satu bentuk kebudayaan di Indonesia yang saat ini dianggap mulai luntur.

Makna dari "kekayaan alam yang takkan terkalahkan" di sini lebih mengarah pada penggambaran keindahan laut melalui tokoh Jerinx, juga keindahan dataran tinggi yang ditunjukkan oleh Bobby Kool melalui perjalanan dengan sepedanya. Lirik ini juga berarti bahwa kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia masih bisa menandingi kekayaan alam yang dimiliki oleh negara-negara lain.

Level Ideologi

Kehadiran suatu *nation* adalah hasil kesepakatan untuk hidup bersama demi tercapainya kepentingan bersama. Gagasan tentang hidup bersama yang menjadi dasar terbentuknya *nation* dikemukakan oleh Otto Bauer yang mendefinisikan bangsa sebagai persamaan perangai yang timbul karena persatuan nasib. Semangat hidup bersama atas dasar nasib dan perangai itulah yang melahirkan niat, semangat, dan tujuan yang sama dalam mengarungi kehidupan bersama menuju masa depan. Semangat kebangsaan yang lahir karena sejarah yang sama telah membuktikan keampuhannya dalam gelombang sejarah kemanusiaan sehingga mampu menempatkan manusia secara adil antara 2 kutub kebebasan dan keterikatan dalam tatanan dunia (Musa, 2011: 61-62).

Terkait dengan hal ke-Indonesiaan, wawasan kebangsaan sangat penting karena Indonesia adalah negara yang sangat *bhineka* dalam segala aspek, seperti agama, suku, dan budaya. Karena itu, dengan dimilikinya wawasan kebangsaan yang mantap, akan diperoleh persatuan dan kesatuan bangsa yang kokoh. Nasionalisme sebagai alat dari paham kebangsaan perlu dipraktikkan oleh semua warga negara. Menurut Sargent, nasionalisme dapat diwujudkan pada kemauan orang mengidentifikasikan diri dengan negeri mereka dan kesadaran nasional serta identitas nasional, yang semua itu dimaksudkan untuk memperkuat negara. Sedangkan menurut Try Sutrisno, wawasan kebangsaan meliputi kedalaman dan kemantapan rasa, kesadaran, cinta, kebanggaan, dan semangat kebangsaan (Musa 2011:12).

Namun demikian, dalam perjalanan sejarah panjang bangsa teridentifikasi bahwa cita-cita kolektif kebangsaan tersebut masih jauh dari apa yang diharapkan. Sebenarnya kesadaran kolektif nasionalisme tersebut merupakan perwujudan bangunan konsep persatuan Indonesia, sebagaimana amanat sila ketiga Pancasila, tempat kebersamaan segenap bangsa Indonesia dengan asal-usul bangsa atau ras, agama, etnik, adaat-istiadat, sosial-ekonomi, sosial-budaya, dan ideologi politiknya yang pluralistik. Asas *pluralism* yang dahulu menjadi sumber kekuatan hebat masa kolonialisme dan imperialisme, ruhnya perjuangan merebut

kemerdekaan, ternyata pada saat bangsa ini dihadapkan pada degradasi kebangsaan, tak urung asas pluralisme tersebut menjadi medan ekspresi kekecewaan dan sumber kerawanan konflik.

Dalam hal representasi Nasionalisme Indonesia melalui Video Klip "Jadilah Legenda" oleh Group Band Superman Is Dead (SID), dapat dikatakan di sini bahwa mata rantai dari dari cerita video klip ini guna mencapai nasionalisme yang diinginkan oleh SID sekaligus digambarkan ada pada poster: "Gempita Revolusi di Pantai Anarki"

Gambar 1.5 Ketiga pria membaca poster gempita revolusi
(Sumber: Video Klip)

Penggunaan konsep Anarki sebagai judul album mereka yaitu "Sunset di Tanah Anarki" juga "Gempita Revolusi di Pantai Anarki" untuk video klip "Jadilah Legenda" sebagai tembang andalan dalam album tersebut menjadi benang merahnya.

Menurut SID sendiri anarki merupakan "*an advanced form of love*". Anarki sebagai mimpi agung SID yang 'rumahnya' (Bali) sedang diluluhlantakkan secara ekonomi dan budaya. Anarki sebagai kanal pembebasan untuk jiwa yang selama ini terlelap oleh hedonisme. Anarki – atau dalam Bahasa Inggris: *anarchy* – merupakan kata dari Bahasa Yunani: *a* (tidak, tidak ada, tidak ingin) dan *archos* (kepala, pemerintah, pengatur, penanggung jawab). Kata-kata Yunani *anarchos*, *anarchia* (tidak ada pemerintahan, tanpa pemerintahan). Anarki ini mengadung dua macam konotasi, positif dan negatif. Dalam konotasi negatif, anarkisme merupakan keyakinan yang tidak menghargai sedikit pun hukum atau tatanan dan secara aktif terlibat dalam meningkatkan situasi chaos dengan menghancurkan tatanan masyarakat. Paham ini menganjurkan penggunaan terorisme perorangan sebagai sarana untuk memporakporandakan organisasi dan politik. Dalam konotasi poisitf, anarkisme merupakan ideologi sosial yang tidak mau menerima pemerintahan yang berkuasa otoriter. Anarkisme berpendapat bahwa individu-individu akan mengorganisasikan dirinya dengan caranya sendiri supaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan cita-citanya. Dalam pengertian ini anarkisme tidak identik dengan nihilisme tetapi dapat

dianggap memiliki kesamaan-kesamaan dengan libertarianisme politik dan antinomianisme (Lorens, 2005:48).

Beberapa pemikir anarkisme yang berkonotasi positif, seperti William Godwin mengharapkan munculnya anarkisme melalui perkembangan moral manusia secara bertahap. Joseph Proudhon mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap hubungan timbal balik atau kegotongroyongan; suatu rasa sosial yang semakin bertambah di tengah manusia. Penyebaran dan persebaran kerja sama suka rela macam ini akan menggantikan negara. Leo Tolstoy menganjurkan revolusi moral tanpa kekerasan yag mengarah pada penghapusan negara. Peter Kropotkin, anarkisme merupakan gerakan kembali kepada masyarakat alamiah (Lorens, 2005:1-2).

Dalam hal nasionalisme, Benedict Anderson (Anderson, 2001:214-215) menekankan tetap pentingnya nasionalisme bagi bangsa Indonesia, dalam pengertian tradisional. Salah satu yang mendesak di Indonesia dewasa ini adalah adanya apa yang disebut sebagai "defisit nasionalisme", yakni semakin berkurangnya semangat nasional, lebih-lebih di kalangan mereka yang kaya dan berpendidikan. Untuk itu Anderson menganjurkan pentingnya ditumbuhkan kembali semangat nasionalis sebagaimana yang dulu hidup secara nyata di kalangan para pejuang pergerakan dan revolusi.

Semangat nasionalisme dalam negara kebangsaan dijiwai oleh lima prinsip nasionalisme, yakni: 1) kesatuan *(unity),* dalam wilayah teritorial, bangsa, bahasa, ideologi, dan doktrin kenegaraan, sistem politik atau pemerintahan, sistem perekonomian, sistem pertahanan keamanan, dan *policy* kebudayaan; 2) kebebasan *(liberty, freedom, independence),* dalam beragama, berbicara dan berpendapat lisan dan tertulis, berkelompok dan berorganisasi; 3) kesamaan *(equality),* dalam kedudukan hukum, hak dan kewajiban; 4) kepribadian *(personality)* dan identitas *(identity),* yaitu memiliki harga diri *(self estreem),* rasa bangga *(pride)* dan rasa sayang *(depotion)* terhadap kepribadian dan identitas bangsanya yang tumbuh dari dan sesuai dengan sejarah dan kebudayaannya; 5) prestasi *(achievement),* yaitu cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan *(welfare)* serta kebesaran dan kemanusiaan *(the greatnees and the glorification)* dari bangsanya. (Aman, diakses tanggal 25 Mei 2015: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian). Representasi Nasionalisme Indonesia melalui Video Klip "Jadilah Legenda" oleh Group Band Superman Is Dead (SID) melalui penggambarannya, setidaknya telah mewakili ke-5 prinsip di atas.

Misalnya dalam hal prinsip kebebasan, video klip "Jadilah Legenda" menggambarkan suasana kebebasan beragama dengan kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia melalui representasi anak-anak dari berbagai golongan agama dan etnis. Terkait dengan hal

prinsip kepribadian, video klip "Jadilah Legenda" memunculkan sebuah narasi yang dibawakan oleh anak-anak dari golongan difabel. Narasi ini menggambarkan kebanggaan mereka sebagai Bangsa Indonesia berikut harapan-harapan mereka yang juga memunculkan prinsip kesatuan dan prinsip kesamaan yang mereka inginkan di Negara Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah duraikan pada bab analisis dan interpretasi data berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti mengenai gambaran nasionalisme pada video klip berjudul *Jadilah Legenda* yang dibawakan oleh grup band Superman Is Dead.

KESIMPULAN

Hasil dari ekplorasi terhadap video klip yang merepresentasikan nasionalisme terhadap Indonesia dalam video klip "Jadilah Legenda" oleh Group Band Superman Is Dead (SID), dapat disimpulkan di sini bahwa video klip "Jadilah Legenda" pada dasarnya menunjukkan bahwa video klip ini merepresentasikan nasionalisme di Indonesia ke dalam prinsip-prinsip yang membangun semangat kebangsaan melalui kecintaan terhadap tanah air baik menjaga keindahan alam dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan daerah. Tercermin dari setting pengambilan scene pada video klip di pegunungan, lautan dan sanggar tarian daerah.

Selain itu multikulturalisme dianggap sebagai prinsip yang memupuk kesamarataan sehingga menciptakan keterikatan yang kuat sebagai bangsa. Dan menepis etnosentrisme kedaerahan, kesukuan, maupun agama. Kebudayaan Nasional semakin beragam tanpa adanya diskriminasi terhadap suku, ras agama tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Benedict, 2001. *"Kebutuhan Indonesia: Nasionalisme Dan Menumpas Keserakahan*" dalam Joesoef Ishak, 100 Tahun Bung Karno. Jakarta: Hasta Mitra

Aman, "Kesadaran Sejarah dan Nasionalisme: Pengalaman Indonesia", dalam: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Aman,%20M.Pd./B-2-2%20KESADARAN%20SEJARAH%20DAN%20NASIONALISME.pdf, diakses pada tanggal 25 Mei 2014

Bagus, Lorens, 2005, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Musa, Ali Masykur, 2011, *Nasionalisme di Persimpangan: Pergumulan NU dan Paham Kebangsaan Indonesia*, Jakarta, Penerbit Airlangga